

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menjelaskan bahwa Pengaruh kepribadian guru adalah kemampuan kepribadian yang harus di miliki oleh seorang guru berahlak mulia, dan menjadi teladan yang baik bagi peserta didik (Firdaus, 2006:35).

Pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 di tulis bahwa kepribadian guru yang terkait dengan moral seorang guru dalam sikap dan perilaku. Seorang guru mempunyai landasan yang bersikap moral dan berperilaku yang terpuji. Sehingga menjadi panutan bagi siswa SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. Pada umumnya masyarakat adalah seorang guru dapat menguasai dirinya sehingga ketakwaan dan keimanan sangat kuat tidak akan bersikap angkuh, dan berperilaku yang tidak baik sesuai dengan perannya. Seorang guru harus memberikan teladan yang baik terhadap siswanya.

Kepribadian guru tersebut dapat dicerminkan dari sikap dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari, baik disekolah maupun dimasyarakat. Seorang guru harus memiliki sifat dan tingkah laku terpuji, dan teladan bagi siswa SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta di masyarakat. Mempunyai sifat dan tingkah laku seperti penyabar, baik hati, ramah mempunyai sikap perilaku terhadap anak didiknya.

Kepribadian guru berbentuk atas pengaruh kode kelakuan seperti yang diharapkan oleh masyarakat dan sifat pekerjaanya. Guru harus menjalankan peranannya menurut kedudukannya dalam kedudukannya dalam berbagai situasi sosial. Kelakuan yang tidak sesuai dengan peranan itu akan mendapatkan kecamaan dan harus dilakukannya dengan baik. Sebaliknya kelakuan yang sesuai akan dimantapkan dan norma-norma kelakuan akan di internalisasikan dan menjadi suatu aspek dari kepribadiannya (Nasution, 2004:103).

Guru merupakan sumber pengetahuan utama bagi bagi murid-muridnya, pada umumnya orang tidak memandang seorang guru sebagai orang yang pandai yang mempunyai inteligensi yang tinggi. Orang yang ber-IQ tinggi akan menjadi dokter atau insinyur dan tidak menjadi guru, walaupun dalam kenyataan terbukti bahwa guru yang beralih jabatannya dapat melakukan tugasnya dengan baik dengan jendral, gubernur, menteri, duta besar, bupati atau camat, juga sebagai usahawan, seniman, pengarang, dan sebagainya (Nasution, 2004:102).

Peranan guru mempengaruhi kelakuan siswa. Karena tuntutan dan harapan masyarakat dari guru banyak persamaannya, maka ciri-ciri kepribadian guru juga banyak menunjukkan persamaan. Guru tidak memperlihatkan kepribadian yang fleksibel. Guru tidak suka diberi pertanyaan oleh peserta didik, apalagi menerima jawaban yang berbeda dengan guru. Guru pandai menahan diri ketika peserta didik dalam pergaulan

dengan orang lain. Karena ia tidak dapat memberikan partisipasi penuh dalam kegiatan sosial.

Guru berusaha menjaga harga diri dan merasa keterkaitan kelakuannya pada norma-norma yang berkenan dengan kedudukannya. Seorang guru itu orang yang terhormat karena itu harus berkelakuan sesuai kedudukannya. Guru pada umumnya tidak didorong oleh motivasi yang kuat untuk menjadi guru yang baik terhadap peserta didiknya. Guru menunjukkan kesedihan untuk berbakti dan berjasa dalam memberikan pimpinan kepada peserta didik di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta (Nasution, 2004:105).

Kepribadian guru terdapat berbagai macam ciri-ciri yaitu ciri yang khas yang hanya di miliki oleh seseorang yang baik dalam arti kepribadian yang baik, ataupun yang kurang baik. Misalnya untuk membawakan kepribadian yang kurang baik seperti gambaran. Kurang untuk perilaku yang baik, budiluhur, suka menolong, berani berkorban dengan seseorang ksatria (Agus Sujanto, 2006:10).

Seorang manusia membutuhkan adanya daya pendorong, cinta-cintanya, penggerak dan motivasi. Dalam membuat motivasi harus sesuai dengan tujuan yang diinginkan, tumbuhnya motivasi tersebut berasal dari dalam diri seseorang ada juga yang berasal dari luar dirinya.

Adapun guru agama merupakan panutan yang patut dicontoh dan diteladani. Oleh karena itu guru agama harus senantiasa introspeksi diri sebab segala tindakannya selalu diperhatikan. Juga mengenai keterampilan mengajar dan memiliki kepribadian yang nantinya akan mempengaruhi minat

belajar siswa SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta terhadap bidang studi yang diajarkannya yakni pendidikan agama islam. Pengaruh tersebut dapat terjadi secara langsung lewat pendidikan dalam proses belajar mengajar. Maupun secara tidak langsung yakni melalui sikap guru, gaya serta penampilanya diluar kegiatan belajar mengajar.

Seorang guru tidak mudah dalam menerapkan penampilan mengajar yang baik, karena seorang guru memiliki berbagai macam karakter peserta didik. Problematika tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor sekolah, faktor lingkungan dan faktor keluarga.

Seseorang guru memiliki berbagai cara untuk mengajar peserta didik yang baik di saat melaksanakan pembelajaran di dalam ruangan kelas yang guru sedang menerangkan di ruangan kelas. Supaya minat belajar siswa semakin meningkat dalam memulai pelajaran yang di terangkan oleh guru tersebut.

Jadi pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap kepribadian yang baik. Pendidik diselenggarakan sebagai suatu proses pembelajaran peserta didik sepanjang hayat maka dari pendidikan itu membutuhkan guru yang lain, sehingga siswa tidak bosan.

Masih banyak peserta didik pada saat jam pelajaran bermain handphone seperti bermain game, youtube dan mendengarkan musik. Guru di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta meskipun sudah menegur peserta didik namun peserta didik tidak mau mendengarkan guru yang sedang menasehati,

karena peserta didik di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta tidak mau mendengarkan nasehat guru.

Masih banyak siswa yang kurang memperhatikan guru pada saat menerangkan materi pembelajaran yang di berikan oleh gurunya. Hal ini di sebabkan kurangnya minat belajar siswa, di sisi lain guru di jadikan satu-satunya sumber informasi bagi siswa, sehingga ketergantungan siswa terhadap guru masih tinggi. Maka di perlukan model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif. Seorang peserta didik sangat di perukan pelajaran yang di berikan oleh guru dari hasil minat belajar siswa supaya peserta didik lebih aktif mengikuti pelajaran yang di berikan oleh gurunya.

Minat belajar siswa merupakan minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan (Slameto, 2010:57). Pengertian tersebut menjelaskan bahwa tugas pendidikan harus mampu menumbuhkan minat belajar didik agar peserta didik memiliki semangat dalam proses pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa untuk menumbuhkan semangat peserta didik dalam belajar salah satunya yaitu guru memiliki keterampilan mengajar yang baik, sehingga dapat me ningkatkan kualitas kelulusan sekolah yang diharapkan.

Oleh karena itu, maka guru agama harus bisa mengambil simpatik siswa sehingga akan timbul minat belajar siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta dalam studi pendidikan agama Islam, sebab

salah satu faktor yang menunjang keberhasilan minat belajar siswa SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta adalah minat pada pelajaran yang dihadapinya.

Jadi faktor minat itu sangat penting. Karena adanya minat, siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta akan mengarahkan perhatiannya pada pelajaran yang disampaikan oleh guru. Maka dari itu kepribadian guru agama sebagai pendorong timbulnya minat belajar siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta terhadap bidang studi pendidikan agama harus benar-benar dimiliki dan terutama dalam diri guru agama yang bersangkutan dan kepribadian tersebut dapat menciptakan kewibawaan bagi guru itu sendiri.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, hendaknya didukung berbagai macam atau unsur-unsur agar dapat tercipta suatu proses pembelajaran yang diharapkan oleh setiap peserta didik untuk meningkatkan hasil minat belajar siswa di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

Didalam dunia nyata atau internet system pendidikan pun mulai dirintis untuk memudahkan, serta untuk memaksimalkan proses pendidikan itu sendiri, karena adanya seorang guru minat belajar siswa semakin di butuhkan oleh peserta didik untuk meningkatkan belajar di setiap kelas yang sedang di ajarkan oleh guru masing.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kepribadian guru SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta?
2. Bagaimana minat belajar siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta?

3. Apakah ada pengaruh kepribadian guru terhadap minat belajar siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis kepribadian guru dalam proses belajar mengajar SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta
2. Untuk menganalisis minat belajar siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.
3. Untuk menganalisis pengaruh kepribadian guru terhadap minat belajar siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis
Menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.
2. Manfaat Praktis:
 - a. Manfaat untuk guru adalah untuk mengetahui bahwa kepribadiannya guru yang ideal.
 - b. Manfaat untuk siswa adalah agar minat belajarnya meningkat.
 - c. Untuk menambah ilmu pengetahuan dibidang pendidikan.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami naskah skripsi ini, maka skripsi ini dibagi menjadi lima bab, dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab dengan sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Pada bagian pertama yang terdiri dari Bab I Pendahuluan. Pada bab pendahuluan ini diuraikan antara lain: Latar Belakang Masalah, di dalam latar

belakang masalah diuraikan tentang idealita, idealita ialah suatu harapan atau keinginan yang ingin dicapai, kemudian realita yaitu sebuah keadaan sebenarnya terkait permasalahan penelitian, dan selanjutnya dari realita tersebut dapat menjadi dampak dari sebuah permasalahan yang diangkat, sehingga dari sebuah dampak tersebut kemudian adanya upaya atau solusi untuk memecahkan sebuah permasalahan tersebut, yaitu dengan melakukan penelitian yang terkait dengan permasalahan yang dipaparkan.

Kemudian Rumusan Masalah, rumusan masalah masih merupakan bagian dari pendahuluan dalam pembahasan proposal skripsi ini. Rumusan masalah merupakan cakupan sebuah permasalahan yang akan diuraikan di dalam sebuah hasil penelitian pada proposal skripsi ini, selanjutnya tujuan penelitian yang menjadi target dalam penelitian tersebut, dan yang selanjutnya yang terakhir yaitu manfaat penelitian yang menjadi timbal balik terhadap penelitian yang kepada obyek yang akan dilakukan.

Bab II Berisikan tentang tinjauan pustaka yang mengulas tentang landasan skripsi yang digunakan dalam penelitian si penulis dan sebagai acuan perbedaan terhadap penelitian-penelitian terdahulu, dan yang kedua berisikan kerangka teori, selanjutnya kerangka berfikir, dan hipotesis.

Bab III Memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan, yaitu pendekatan, variabel, populasi dan sampel, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, validitas-reliabilitas serta teknik analisis data.

Bab IV berisikan hasil penelitian dan pembahasan yang berisi: hasil penelitian dan pembahasan terkait dengan gambaran umum lokasi penelitian, dan tinjauan kritis penulis skripsi terhadap hasil-hasil penelitian.

Bab V berisi tentang kesimpulan, saran-saran. Kesimpulan berisi gambaran secara ringkas atau singkat seluruh penemuan yang terdapat dalam penelitian, dan diteruskan saran-saran sebagai masukan.

Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.